

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Wati Subagya yang terletak di Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta. Dari BPS tersebut didapatkan data mengenai kunjungan pasien setiap harinya sebanyak 40 – 50 orang baik ibu hamil, balita, maupun akseptor KB dan jumlah ibu bersalin setiap bulannya sebanyak 15 – 25 orang.

Data umum yang diperoleh meliputi gambaran lokasi penelitian, umur, pendidikan, urutan kehamilan dan umur kehamilan ibu hamil yang menjadi responden. Gambaran lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Luas : Wilayah 172,566 m²
- b. Ketenagaan : Bidan, Asisten bidan
- c. Fasilitas : Ruang periksa, Ruang bersalin, Ruang Nifas dan Ruang tunggu.
- d. Jenis Pelayanan : Pelayanan ibu bersalin, pelayanan KB, pelayanan ANC, Senam Hamil, Pelayanan Imunisasi dan pelayanan umum kesehatan lainnya.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPS Wati Subagya

No	Karakteristik	f	(%)
1.	Umur		
	a. 20-35 tahun	22	73,3
	b. >35 tahun	8	26,7
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	9	30
	b. SMP	13	45,7
	c. SMA	8	24,3
	Jumlah	30	100
3.	Urutan kehamilan		
	a. Primipara	18	73,4
	b. Multipara	12	26,6
	Jumlah	30	100
4.	Umur kehamilan		
	a. TM I	0	0
	b. TM II	12	36,7
	c. TM III	18	63,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun yakni berjumlah 22 responden (73,3%), berpendidikan SMP berjumlah 13 responden (45,7%), tingkat paritas ibu multipara berjumlah 18 responden (73,4%), dan umur kehamilan ibu sebagian besar TM III berjumlah 18 responden (63,3%).

3. Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil di BPS Wati Subagya

No	Pengetahuan	f	(%)
1.	Pengertian		
	a. Baik	9	26,7
	b. Cukup	16	56,6
	c. Kurang	5	16,7
2.	Tujuan dan manfaat		
	a. Baik	12	44,3
	b. Cukup	11	33,4
	c. Kurang	7	22,3
3.	Sasaran senam hamil		
	a. Baik	8	20,3
	b. Cukup	10	36,4
	c. Kurang	12	43,3
4.	Syarat senam hamil		
	a. Baik	5	21,7
	b. Cukup	15	50
	c. Kurang	10	28,3
5.	Pelaksanaan senam hamil		
	a. Baik	7	23,3
	b. Cukup	14	43,4
	c. Kurang	9	33,3

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas menunjukkan pengetahuan responden tentang pengertian senam hamil sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (56,6%), tujuan dan manfaat senam hamil sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (44,3%), sasaran senam hamil sebagian besar berpengetahuan kurang berjumlah 12 responnden (43,3%), syarat senam hamil sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 15 responden (50%), dan pelaksanaan senam hamil sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 14 responden (43,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Senam Hamil di BPS Wati Subagya

Pengetahuan	f	(%)
Baik	9	24,5
Cukup	16	63,3
Kurang	5	12,2
Jumlah	30	100

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pengetahuan ibu tentang senam hamil di BPS Wati Subagya sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 16 responden (63,3%).

B. Pembahasan

Hasil analisis data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian senam hamil mayoritas berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 16 responden (56,6%) dan minoritas berpengetahuan kurang berjumlah 5 responden (16,7%). Pengetahuan responden dalam kategori cukup karena sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup yaitu SMP berjumlah 13 responden (45,7%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan dan manfaat senam hamil mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (44,3%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mempunyai umur 20-35 tahun berjumlah 22 responden (73,3%), minoritas responden umur >35 tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan umur seseorang dapat mempengaruhi penyerapan terhadap informasi yang diberikan. Umur sangat menentukan kesehatan. Semakin tua atau muda umur akan mempengaruhi

seseorang dalam berpikir. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir yang sehingga sulit dirubah (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu tentang sasaran senam hamil sebagian besar berpengetahuan kurang berjumlah 12 responden (43,3%), dan sebagian kecil berpengetahuan baik berjumlah 5 responden (21,7%). Hal ini disebabkan karena paritas ibu hamil mayoritasnya primipara berjumlah 18 responden (73,4%) dan belum mempunyai pengalaman tentang senam hamil sebelumnya. pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dikemukakan oleh Mubarak (2011), bahwa pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa seseorang dan akan bersifat positif dalam kehidupannya.

Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang syarat senam hamil memiliki pengetahuan cukup berjumlah 15 responden (50%). Sedangkan pelaksanaan senam hamil mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 14 responden (43,4%). Hal ini bisa dilihat dari usia kehamilan ibu yang mayoritasnya TM III berjumlah 18 responden (63,3%). Pengetahuan ibu di usia kehamilan TM III mempunyai pengetahuan yang cukup karena sudah melewati kehamilan TM I dan TM II sehingga mempunyai pengalaman dan informasi tentang syarat senam hamil. Pengetahuan dapat diperoleh dengan mendapat informasi yang cukup sehingga akan meningkatkan pengetahuan. Pernyataan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu, dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang senam hamil.

Secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil mayoritas berepengetahuan cukup berjumlah 16 responden (63,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang 5 responden (12,2%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inggit Yuliansi (2009) yang berjudul pengetahuan ibu tentang senam hamil di Klinik Swasta Hj. Endang Purwanti di

Yogyakarta, dengan pengetahuan responden baik (79,87%). Perbedaan hasil ini disebabkan karena cara pemberian informasi. Informasi yang diberikan kepada ibu hamil di klinik swasta Hj. Endang Purwanti lebih dapat diterima karena cara penyuluhan atau memberikan informasi tentang senam yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tempat dan lingkungan yang lebih kondusif sehingga informasi yang diberikan mudah diterima. Sedangkan di BPS Wati Subagya lingkungannya di pedesaan dan jarak rumah dengan BPS jauh sehingga tidak memudahkan seseorang mencapai pelayanan kesehatan serta kurangnya sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi tentang senam hamil.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan mayoritas pengetahuan cukup disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, sosial ekonomi. Sehingga sangat diperlukan peran serta tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman dan informasi yang lebih baik tentang senam hamil.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kuesioner
Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah yang memungkinkan responden untuk asal mengisi jawaban dan jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.
2. Kendala penelitian
Memerlukan waktu yang lama karena harus menunggu responden datang untuk memeriksakan kehamilannya.
3. Kurang fahamnya responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan penulis yang mengakibatkan penulis harus menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut sehingga waktu pengisian kuesioner tidak efisien.
4. Keterbatasan kemampuan penulis dalam pelaksanaan penelitian, karena merupakan hal baru bagi penulis dan masih harus banyak belajar untuk kedepannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.